



LAPORAN AKHIR PENELITIAN DASAR

TEMA PENELITIAN : *PENGUATAN KETAHANAN PANGAN*
SUB TEMA KOMODITAS : *TANAMAN PANGAN*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM) MELALUI TOKO TANI INDONESIA (TTI) DI KOTA PADANG

TIM PENELITIAN:

Rian Hidayat, SP, MM	Ketua Peneliti	(1011108202)
Mahdi, SP, M.Si, Ph.D	Anggota Peneliti	(0010047108)
Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc	Anggota Peneliti	(0031105910)
Dr. Zulvera, SP, M.Si	Anggota Peneliti	(0006067402)
M. Abdul Aziz	Mahasiswa	(1810222001)
Dinda Nur Azizah	Mahasiswa	(1810221018)

Dibiayai oleh:

Dana PNBP Fakultas PERTANIAN Universitas Andalas
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor : 01 /PL/SPK/PNP/FAPERTA-Unand/2021 Tahun Anggaran 2021

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
NOVEMBER 2021

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR SKIM RISET DASAR (RD) FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Terhadap Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Melalui Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Padang

Skim : Riset Dasar (RD)

Tema Penelitian : Penguatan Ketahanan Pangan

Sub Tema Komoditas : Tanaman Pangan

Aspek Penelitian : Penguatan Kelembagaan

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Rian Hidayat, SP, MM (L)

b. NIDN : 1011108202

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Prodi : Agribisnis

e. Nomor HP : 08163250648

f. email : rianpiliang@yahoo.com

Anggota Peneliti :

a. Nama Lengkap : Mahdi, SP, M.Si, Ph.D

b. NIDN : 0010047108

c. Jabatan Fungsional : Lektor

c. Prodi : Agribisnis

Anggota Peneliti :

a. Nama Lengkap : Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc

b. NIDN : 0031105910

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Prodi : Agribisnis

Anggota Peneliti :

a. Nama Lengkap : Dr. Zulvera, SP, M.Si

b. NIDN : 0006067402

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Prodi : Penyuluhan Pertanian

Anggota Mahasiswa (1):

a. Nama Lengkap : M. Abdul Aziz

b. No. BP : 1810222001

c. Prodi : Agribisnis

Anggota Mahasiswa (2):

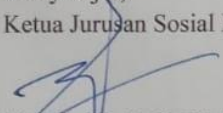
a. Nama Lengkap : Dinda Nur Azizah

b. No. BP : 1810221018

c. Prodi : Agribisnis

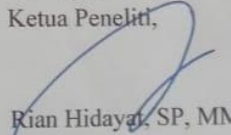
Biaya Penelitian : Rp. 22.250.000,-

Menyetujui;
 Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian


 Mahdi, SP, M.Si, Ph.D
 NIP. 197104102000031002

Padang, 12 November 2021

Ketua Peneliti,


 Rian Hidayat, SP, MM
 NIP. 198004202009101002

Mengetahui;
 Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian
 Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Prof. Dr.sc.agr. Ir. Jamsari, MP
 NIP: 196802021992031003

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan
Daftar Isi

I. Pendahuluan	3
1.1 Latar belakang	3
1.2 Tujuan penelitian	4
II. Tinjauan Pustaka	5
2.1 PUPM Melalui Toko Tani Indonesia	5
2.2 Sikap	7
III. Metode Penelitian	
3.1 Lokasi dan waktu penelitian	10
3.2 Metode penelitian	10
3.3 Populasi	10
3.4 Teknik pengumpulan data	10
3.5 Analisis data	11
IV. Hasil Penelitian	15
V. Kesimpulan	25

Daftar Pustaka

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) adalah kegiatan memberdayakan lembaga usaha pangan masyarakat (Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Kelompok Tani (Poktan), lembaga usaha masyarakat yang bergerak di bidang pangan) dalam melayani Toko Tani Indonesia untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan.

Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI) adalah upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas pasokan pangan, harga pangan pokok strategis dan efisiensi rantai distribusi pemasaran dengan memperpendek rantai pasok. Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik, serta menjadi instrumen Pemerintah untuk menahan gejolak harga pada saat suplai pangan melimpah maupun kurang.

Tujuan pelaksanaan kegiatan PUPM melalui TTI adalah a). Mengembangkan usaha produksi komoditas pangan pokok/strategis di tingkat Gapoktan yang menguntungkan bagi petani anggotanya, dan dapat memasok dengan harga yang wajar bagi konsumen, b). Mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok/strategis, dan c). Memberikan kemudahan akses konsumen atau masyarakat terhadap bahan pangan pokok/strategis yang berkualitas, dengan harga yang wajar (Kementan, 2020).

Toko Tani Indonesia (TTI) adalah toko/warung/kios milik pedagang hasil pertanian baik perorangan maupun lembaga yang ditetapkan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian atau Dinas Ketahanan Pangan Provinsi/Kabupaten/Kota untuk menjual komoditas hasil pertanian dari TTIC ke masyarakat.

Kegiatan PUPM melalui Toko Tani Indonesia (TTI) telah dilaksanakan secara nasional sejak tahun 2016 yang dialokasikan kepada Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) di provinsi untuk komoditas beras. Secara rinci jumlah LUPM penerima manfaat kegiatan ini adalah tahun 2016 sebanyak 493 LUPM di 31 Provinsi, tahun 2017 sebanyak 406 LUPM di 7 provinsi dengan komoditas sentra yaitu sentra cabai dan sentra bawang merah, pada tahun 2018 sebanyak 500 LUPM di 16 Provinsi dan pada tahun 2019 sebanyak 500 LUPM di 22 Provinsi (Kementan, 2020).

Kebijakan ini diarahkan untuk: (1) mendukung upaya petani memperoleh nilai tambah hasil penjualan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan; (2) membantu petani dalam hal jaminan pemasaran produk hasil pangan; dan (3) membantu konsumen memperoleh komoditas pangan dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik. (Kementan, 2020)

Sikap individual memiliki peranan penting dalam menentukan suatu kegiatan, bisa dianggap membantu atau mengganggu. Sebagai contoh, beberapa individu beranggapan bahwa pemasaran online sangat menarik, namun ada juga beberapa individu yang justru beranggapan bahwa pemasaran online tersebut tidak nyaman dan tidak bisa melihat langsung secara produk nya. Adanya perbedaan dalam karakter masing-masing individu inilah yang kemudian akan berperan terhadap pembentukan sikap terhadap kegiatan PUPM melalui Toko Tani Indonesia. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah faktor-faktor penentu yang mempengaruhi sikap petani pada kegiatan PUPM melalui TTI di Kota Padang.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Padang adalah;

- a. Mendeskripsikan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Padang.
- b. Menganalisis faktor-faktor penentu yang mempengaruhi sikap petani untuk keberhasilan Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Padang

II. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia

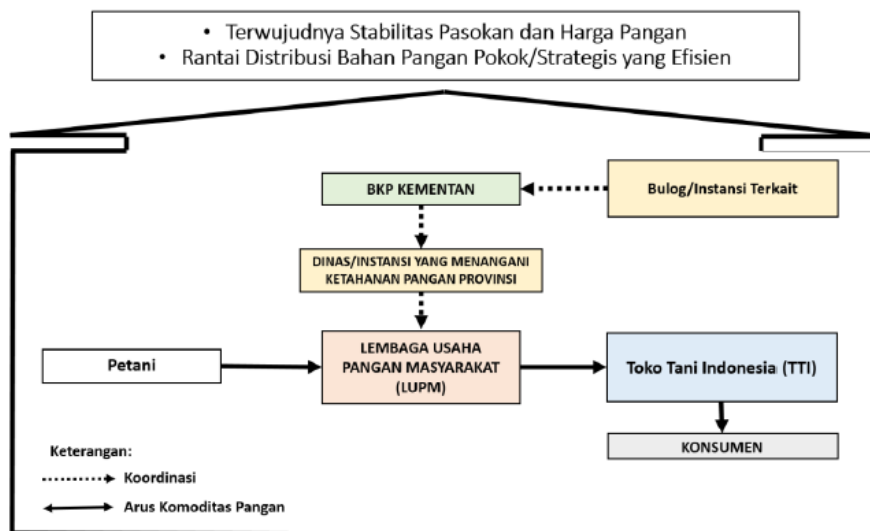
Untuk mengatur dan menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan yang telah diamanatkan dalam 2 (dua) Undang-Undang terkait stabilitas harga pangan yaitu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Pemerintah pusat dan daerah bertugas mengendalikan dan bertanggung jawab atas ketersediaan bahan pangan pokok dan strategis di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahan pangan pokok dan strategis tersebut harus tersedia dalam jumlah yang memadai, mutu yang baik, serta pada harga yang wajar untuk menjaga keterjangkauan daya beli di tingkat konsumen sekaligus melindungi pendapatan produsen.

Sebagai solusi dalam mengatasi disparitas harga pangan, pemerintah melalui Kementerian Pertanian melakukan terobosan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI). Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis dan efisiensi rantai distribusi pemasaran dengan memperpendek rantai pasok. Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik, serta menjadi instrumen Pemerintah untuk menahan gejolak harga pada saat suplai melimpah maupun kurang.

Konsep Kegiatan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat merupakan strategi penguatan jaringan pasar produk pertanian yang dilaksanakan Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan. Kebijakan tersebut diarahkan untuk: (1) mendukung upaya petani memperoleh nilai tambah hasil penjualan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan; (2) membantu petani dalam hal jaminan pemasaran produk hasil pangan; dan (3) membantu konsumen memperoleh komoditas pangan dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik.

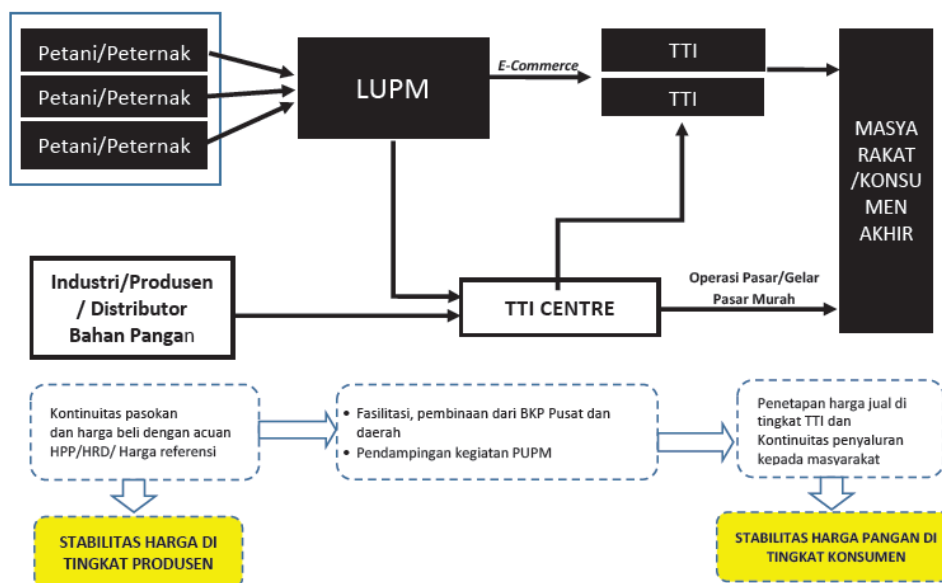
Badan Ketahanan Pangan melalui dana dekonsentrasi APBN memberikan kewenangan kepada Dinas Provinsi yang menangani urusan pangan untuk menetapkan LUPM di provinsi masing-masing. Petani dapat memanfaatkan LUPM sebagai lembaga pemasaran untuk memasarkan produksi bahan pangan hasil produksinya. LUPM merupakan alternatif saluran pemasaran yang memungkinkan petani mendapatkan jaminan harga beli sesuai acuan harga pembelian pemerintah yang berlaku dengan memperhatikan margin keuntungan yang layak untuk petani. Bagi LUPM, pola ini juga akan memberikan

kepastian ketersediaan bahan pangan yang dikelola sehingga dapat menjamin kontinuitas produksi dan pasokannya ke TTI. (Gambar 1).



Gambar 1.
Kerangka Pikir Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Melalui Toko Tani Indonesia.

Dalam alur rantai pasok ini petani menjual produk pangan kepada LUPM untuk kemudian dipasok ke TTI melalui aplikasi *ecommerce* TTI yang selanjutnya TTI menjual langsung kepada konsumen. Selain itu, LUPM dan Distributor bahan pangan memasok ke TTIC untuk kemudian disalurkan ke konsumen melalui Gelar Pangan Murah (Gambar 2),



Gambar 2. Model Rantai Pasok Kegiatan PUPM Melalui TTI/TTIC

3.2 Sikap

Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari dalam berperilaku dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu obyek tertentu” (Schiffman dan Kanuk, 2000). Individu akan mengambil suatu sikap dengan memberikan beragam tanggapan dan tindakan tentang pengaruh yang telah diberikan oleh suatu obyek tertentu . Sedangkan sikap menurut Gordon Allport dalam Setiadi (2008) adalah “Suatu mental dan syaraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan atau dinamis terhadap perilaku.”

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang bersifat permanen mengenai aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap (Ban, 1999).

Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan yang dapat dilihat melalui model sikap tiga komponen. Model ini terfokus pada penentuan secara tepat komposisi sikap dengan maksud agar perilaku dapat dijelaskan dan diprediksi. Menurut model ini sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Komponen Kognitif

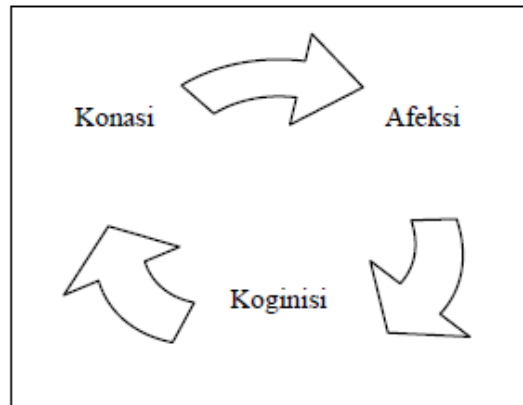
Kognitif berkaitan dengan pikiran (otak) seseorang, apa yang dipikirkan konsumen. Sedangkan komponen kognitif ialah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi dari pengalaman langsung dengan obyek sikap dan informasi terkait yang didapat dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi yang dtimbulkan biasanya mengambil bentuk kepercayaan, yaitu kepercayaan konsumen bahwa obyek sikap mempunyai berbagai sifat dan bahwa perilaku tertentu akan menimbulkan hasil tertentu.

2. Komponen Afektif

Afektif berkaitan dengan perasaan, jadi sifatnya emosional dan wujudnya berupa perasaan senang , sedih, ceria, gembira dan sebagainya. Sedangkan komponen afektif ialah emosi atau perasaan terhadap suatu produk atau tertentu. Emosi dan perasaan ini sering dianggap bersifat sangat *evaluatif* yaitu mencakup penilaian seseorang terhadap obyek sikap secara langsung dan menyeluruh.

3. Komponen Konatif

Konatif berkaitan dengan tindakan. Sedangkan komponen konatif ialah kecenderungan seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dan perilaku dengan cara tertentu terhadap suatu obyek sikap. Komponen konatif dalam penelitian konsumen lazimnya diperlakukan sebagai ekspresi niat konsumen untuk membeli atau menolak suatu produk.



Gambar 3. Gambaran Sederhana Model Sikap Tiga Komponen

Sumber: Diadopsi dari Schiffman & Kanuk, (2008)

Menurut Sunyoto (2012) pembagian jenis sikap juga dibedakan atas sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif dan sikap negatif berhubungan dengan norma, tanpa mengetahui norma yang berlaku maka tidak akan tahu apakah sikap seseorang itu positif atau negatif. Sikap positif yaitu sikap yang menunjukkan penerimaan, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada, sikap negatif yaitu sikap yang menunjukkan perilaku yang tidak setuju terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu berada. Dan menurut Partini dalam Sunyoto (2012), jenis-jenis sikap dapat dibedakan menjadi dua yaitu sikap sosial dan sikap individual. Sikap sosial merupakan sikap yang tidak dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial dan dinyatakan berulang-ulang, dan Sikap Individu merupakan sikap yang hanya dimiliki secara individual seorang demi seorang. Objeknya bukan merupakan objek sosial.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Toko Tani Indonesia di Kota Padang yaitu TTI pada Gapoktan Harapan Bersama yang berlokasi di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh. Penelitian dilaksanakan dari Bulan Juni 2021 sampai dengan November 2021.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah dengan analisis data deskriptif dan metode kuantitatif dengan analisis faktor (*Factor Analysis*).

Pengumpulan data dalam pelaksanaannya, menggunakan *indepth interview*, *desk study*, dan *Questionnaire*. *Indepth interview* digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan kunci terhadap pelaksanaan kegiatan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Padang dari Dinas pertanian Kota Padang dan Pengurus Gapoktan. *Questionnaire* digunakan untuk mengumpulkan data ditingkat petani yaitu anggota Gapoktan yang memasok pangan dalam kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Padang. *Desk study* digunakan untuk mempelajari dokumen resmi pemerintah, laporan dan peraturan perundangan yang terkait dengan kebijakan PUPM melalui TTI.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Gapoktan yang memasok kebutuhan pangan untuk Toko Tani Indonesia di Kota Padang Pada Tahun 2021 yaitu Gapoktan Harapan Bersama yang berjumlah 59 orang petani di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer akan dilakukan dengan *indepth interview*, *Questionnaire* dan *Desk Study*. Dan data sekunder yang akan dikumpulkan dari Gapoktan Inbis Sejahtera, Gapoktan Harapan Bersama, Toko Tani Indonesia di Kota Padang, Dinas Pertanian Kota Padang.

Data yang akan dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian pertama dan tujuan penelitian kedua adalah; Sikap sosial, Sikap individu, Pengetahuan, Persepsi,

Kepercayaan, Perasaan/Emosional, Penilaian, Tindakan, Ekspresi, Harga pangan, Kualitas pangan, Kuantitas pangan, Pasokan pangan, Kemasan,

3.5 Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani untuk keberhasilan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Melalui Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Padang akan dilakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Melalui Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Padang, sedangkan analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani untuk keberhasilan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Melalui Toko Tani Indonesia (TTI) analisis statistik yaitu *Factor Analysis*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu *SPSS for windows* sebagai berikut:

a. Analisis Data Deskriptif

Menurut Simamora (2004) analisis deskriptif adalah pengubahan suatu data mentah ke dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan diinterpretasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel dalam sampel.

b. Analisis Faktor

Penelitian ini menggunakan analisis faktor yang berfungsi untuk menyederhanakan suatu atribut. Menurut Malhotra (2010) Analisis faktor adalah sebuah kelas prosedur-prosedur yang digunakan terutama untuk reduksi dan perangkuman data. Jadi, pada intinya analisis faktor digunakan untuk menyederhanakan dan meringkas sejumlah atribut dan menamakannya sebagai faktor.

Menurut Malhotra (1993), analisis faktor (*Factor Analysis*) adalah salah satu keluarga analisis ultivariate yang bertujuan untuk meringkas atau mereduksi variable amatan secara keseluruhan menjadi beberapa variabel atau dimensi baru, akan tetapi variable atau dimensi baru yang terbentuk tetap mampu merepresentasikan variable utama. Dalam analisis faktor, dikenal dua pendekatan utama, yaitu *exploratory factor analysis* dan *confirmatory factor analysis*. *Exploratory factor analysis* bila banyaknya factor yang terbentuk tidak ditentukan terlebih dahulu, sedangkan *confirmatory factor*

analysis digunakan apabila factor yang terbentuk telah ditetapkan terlebih dahulu. Dan untuk penelitian ini menggunakan *exploratory factor analysis*.

Menurut Malhotra (1993) secara matematika, analisis faktor hampir selaras dengan analisis regresi berganda, dimana masing-masing variabelnya merupakan kombinasi linear dari faktor-faktor yang membawahnya. Sejumlah variance adalah bagian variabel dengan semua variabel lainnya yang termasuk dalam analisis yang disebut *communality*. Model faktor dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + \dots + A_{im}F_{im} + V_iU_i$$

Dimana :

X_i = Standar variabel ke-1.

A_{i1} = Koefisien regresi berganda (*standarisasi loading*)

F_i = Faktor umum.

V_i = Standarisasi koefisien regresi dari variabel ke-1 pada faktor khusus 1.

U_i = Faktor khusus bagi variabel ke-1.

M = Jumlah faktor umum.

Faktor-faktor umum dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel yang diamati, dengan formula sebagai berikut;

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots + W_{ik}X_k$$

Dimana :

F_i = Estimasi faktor ke-i

W_i = Bobot atau skor koefisien faktor ke-i

K = Jumlah variabel

Untuk melaksanakan analisis faktor, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

a. Memilih Indikator

Sebuah indikator dapat dikatakan merupakan pembentuk faktor dan dapat diproses lebih lanjut, jika nilai signifikansi korelasi matriks < 0,05 atau menjadi multikolinearitas (terdapat korelasi) antar indikator pembentuk faktor tersebut. Selain itu juga ditentukan oleh nilai KMO-MSA dan nilai koefisien korelasi anti-image harus lebih besar (>) 0,5. KMO-MSA (*keyser meyer olkin-measure of sampling adequacy*) adalah nilai yang menunjukkan korelasi indikator secara keseluruhan, sedangkan koefisien korelasi anti-

image adalah nilai yang menunjukkan korelasi parsial antar indikator itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh indikator lainnya.

b. Melakukan Ekstrasi Indikator

Setelah sejumlah indikator terpilih, maka dilakukan ekstrasi indikator-indikator sehingga menjadi satu atau beberapa faktor. Sebuah faktor dapat terbentuk jika nilai *total initial eigenvalues* lebih besar sama dengan 1.

Nilai total initial eigenvalues adalah nilai yang menunjukkan tingkat penjelasan faktor-faktor terbentuk terhadap varian indikator-indikator secara keseluruhan. Sementara nilai ekstrasi dalam table *communalities* adalah nilai yang menunjukkan tingkat penjelasan faktor-faktor terbentuk terhadap varian dari indikator secara parsial.

c. Proses Rotasi Faktor

Proses rotasi adalah untuk meyakinkan apakah faktor yang akan terbentuk sudah berbeda dengan faktor lain secara signifikan yaitu dengan melihat nilai faktor loading tertinggi dan lebih besar dari 0,5 (pada *rotated component matrix*) dari indikator-indikator valid tersebut terhadap masing-masing faktor yang telah terbentuk.

d. Memberi Nama Faktor Yang Sudah Terbentuk

Langkah terakhir dari analisis faktor adalah pemberian nama terhadap faktor-faktor terbentuk yang dapat mempresentasikan indikator yang ada di dalamnya.

Beberapa konsep dikemukakan Malhotra (1993) yang berhubungan dengan koefisien-koefisien atau komponen-komponen yang perlu diukur dalam analisis faktor antara lain;

- a. *Kaiser-Meyer-Oklin* : adalah indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor nilai yang tinggi (antara 0,5 sampai 1) menunjukkan bahwa analisis tersebut tepat. Dan bila nilai bawah 0,5 menunjukkan bahwa analisis tersebut tidak tepat.

- b. *Eigenvalue* : adalah nilai yang mewakili total varian yang dijelaskan oleh setiap faktor.
- c. *Communality* : adalah jumlah varian yang dimiliki oleh semua variabel yang di analisis atau sebagai proporsi varian yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor umum.
- d. *Factor loading* : adalah korelasi sederhana antara variabel-variabel dan faktor-faktor.
- e. *Factor matrik* : adalah memuat faktor *loading* dari seluruh variabel pada faktor-faktor yang telah dipilih.
- f. *Factor scores* : adalah estimasi nilai skor bagi setiap responden dari suatu faktor.

IV. HASIL PENELITIAN

Menurut Kementan (2020) bahwa Toko Tani Indonesia (TTI) adalah toko/warung/kios milik pedagang hasil pertanian baik perorangan maupun lembaga yang ditetapkan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian atau Dinas Ketahanan Pangan Provinsi/Kabupaten/Kota untuk menjual komoditas hasil pertanian dari TTIC ke masyarakat, dan Menurut Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor. 23 Tahun 2020 bahwa Toko Tani Indonesia (TTI) adalah toko/warung/kios milik pedagang komoditas pangan baik perorangan maupun lembaga yang ditetapkan untuk menjual komoditas pangan pokok dan strategis dari Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) dan mitra industri pangan dengan harga sesuai ketentuan dalam kegiatan PUPM, dan produk pangan strategis di Propinsi Sumatera Barat yang dimaksud adalah meliputi:

- a. Beras
- b. Cabe
- c. Bawang merah
- d. Gula
- e. Minyak goreng
- f. Telur
- g. Daging sapi dan ayam
- h. Bawang putih
- i. Kacang tanah
- j. Jengkol dan/atau petai.

Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) adalah lembaga usaha bersama yang berkembang dimasyarakat antara lain: Kelompok Tani (Poktan), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Koperasi Tani (Koptan), lembaga usaha masyarakat yang bergerak di bidang pangan/produksi pangan, berorientasi bisnis, memiliki legalitas dan struktur organisasi.

Hasil produksi LUPM akan disalurkan ke TTI/Toko Tani Indonesia *Centre* (TTIC) dalam satu provinsi maupun TTIC antar provinsi untuk stabilisasi harga dan pasokan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap komoditas pangan. TTIC berperan sebagai *distribution centre*, sedangkan TTI merupakan *outlet* dari TTIC yang berlokasi dekat pemukiman.

Dalam memenuhi Pangan Startegis untuk Toko Tani Indonesia Center (TTIC) di Dinas Pangan Propinsi Sumatera Barat, Dinas melakukan kemitraan dengan Pemasok Pangan Strategis yang ada di Daerah yaitu terdiri atas a) Petani, b). Gapoktan, c). Pihak penjual (*vendor/supplier*). Kemitraan antara Dinas Pangan dengan Pemasok Petani/Gapoktan/*Supplier* harus dilakukan dengan dilakukan melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS).

Petani/Gapoktan sebagai pemasok pangan strategis yang akan melakukan kemitraan dengan TTIC Dinas Pangan Propinsi Sumatera Barat harus memenuhi persyaratan yaitu:

- a. Bersedia menyepakati harga beli Pangan Strategis
- b. Bersedia menyepakati harga jual serta waktu yang telah ditentukan
- c. Sanggup menjaga kuantitas dan kualitas pasokan bahan Pangan Startegis
- d. Bersedia memenuhi pasokan pada TTI kabupaten/kota jika diperlukan
- e. Bersedia menanggung biaya transportasi ke TTIC atau TTI.
- f. Bersedia berkontribusi dalam penanganan pasca Panen.

Berdasarkan data Perjanjian Kerjasama atau kemitraan yang dilakukan oleh Dinas Pangan Propinsi Sumatera Barat dengan Gapoktan/Petani Kota Padang pada Tahun 2020 dan 2021, hanya ada 1 (Satu) Toko Tani Indonesia di Kota Padang yaitu di Gapoktan Harapan Bersama di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh. Produk pangan strategis yang dijual Toko Tani Indonesia pada Gapoktan Harapan Bersama adalah Beras jenis IR 42. Saat ini Toko Tani Indonesia di Gapoktan Harapan Bersama telah mampu menjual Beras IR42 sekitar 1 Ton/10 Hari.

Gapoktan sebagai pemasok bahan pangan pokok strategis harus memperhatikan dan menjaga kualitas bahan pangan yang akan dipasoknya untuk meminimalisasi kerugian akibat susut kerusakan dan penurunan mutu dalam pengangkutan dan proseslain sebelum dipasarkan di TTI. Ketentuan kualitas untuk komoditas beras adalah sesuai dengan standar mutu beras medium yaitu kadar air maksimal adalah 14%, derajat sosoh minimal 95%, butir patah maksimal 25%, dan butir kepala minimal 85% yaitu sesuai Permendag No. 57 Tahun 2017.

Untuk menentukan faktor penentu (*critical success factor*) sikap petani terhadap keberhasilan TTI di Kota Padang menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis Faktor (*Factor Analysis*) dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 20*. Analisis Faktor (*Factor Analysis*) adalah salah satu analisis multivariate yang bertujuan untuk meringkas atau mereduksi indikator atau variabel amatan secara keseluruhan menjadi beberapa

variabel baru. Variable baru yang terbentuk adalah merepresentasikan indikator variabel amatan. Jumlah indikator atau variabel amatan dalam penelitian ini berjumlah 32, dan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut;

a. Pemilihan Indikator atau Variabel Amatan

Pada tahap pertama dalam analisis analisis faktor adalah memilih indikator yang dapat di proses. Hasil pengolahan yang dimaknai pertama kali adalah Tabel 1 yaitu output KMO and Bartlett's Test.

Tabel 1. Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,606
Bartlett's Sphericity	Test of	
	Approx. Chi-Square	946,383
	Df	325
	Sig.	,000

Pada Tabel 1 KMO and Barlett's test, terlihat nilai KMO *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) adalah 0,606, oleh karena it nilai MSA di $> 0,5$, dimaknai bahwa kumpulan indikaotr atau variabel amatan penelitia sebanyak 32 tersebut dapat diproses lebih lanjut, dan kesimpulan yang sama juga dapat dilihat angka *Chi-Square* sebesar 946,38 dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya setiap akan variabel akan diolah untuk mengetahui mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan dalam penentuan faktor penentu sikap petani.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan melihat nilai *Anti-Image Correlation*. Nilai indikator yang *Anti-Image Correlation* $< 0,5$ tidak bisa dilanjutkan prosesnya. Dari 32 indikator atau variabel amatan yang di analisa ternyata terdapat 6 indikator yang tidak bisa dilanjutkan prosesnya disebabkan nilai *Anti-Image Correlation* $< 0,5$, sehingga tersisa 26 indikator atau variabel amatan yang diproses selanjutnya. Indikator atau variabel amatan yang tidak diproses selanjutya itu adalah;

- 1) Pemerintah memberikan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengelola TTI.
- 2) Program TTI memberikan kemudahan kepada anggota gapoktan untuk membeli dan memenuhi kebutuhan pokok beras.
- 3) Anggota gapoktan memperoleh bantuan untuk mengangkut hasil panen padi ke RMU TTI.

- 4) Bantuan transportasi yang disediakan oleh TTI sudah sesuai kebutuhan anggota gapoktan.
- 5) anggota gapoktan mempercayai tujuan program TTI yang mampu mensejahterakannya.
- 6) Manfaat dan keuntungan dari program TTI dapat dirasakan oleh anggota gapoktan.

b. Ekstraksi Indikator atau Variabel Amatan

Melakukan Ekstraksi indikator atau variabel amatan dilakukan setelah sejumlah variabel amatan terpilih. Sebuah faktor dapat terbentuk jika nilai *total initial eigenvalues* >

1. Pada tahap ekstraksi indikator, terbentuk 8 faktor (*component*);

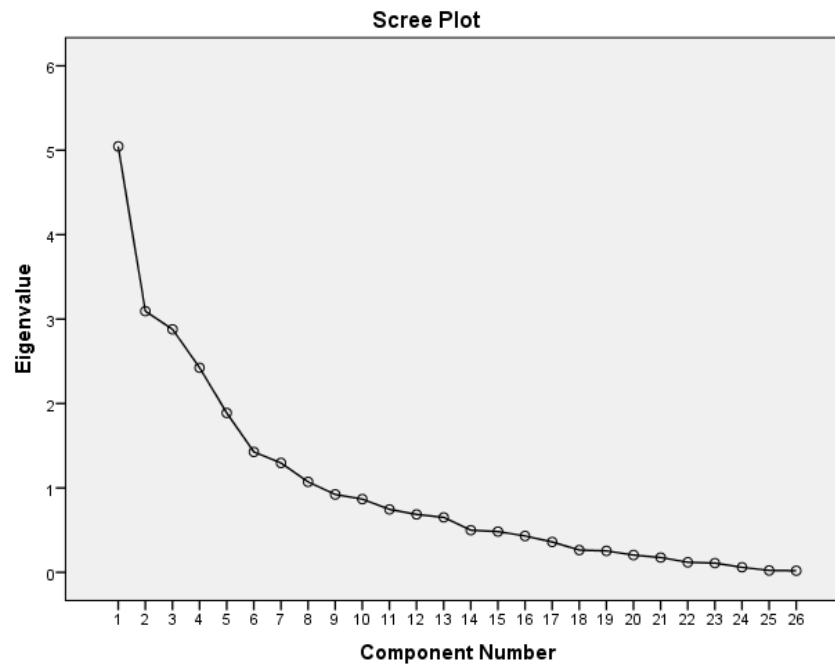
Tabel 2. Nilai *Initial Eigenvalue*

Total Variance Explained

Compon ent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,045	19,405	19,405	5,045	19,405	19,405
2	3,093	11,897	31,302	3,093	11,897	31,302
3	2,879	11,073	42,375	2,879	11,073	42,375
4	2,423	9,321	51,696	2,423	9,321	51,696
5	1,888	7,262	58,958	1,888	7,262	58,958
6	1,426	5,487	64,445	1,426	5,487	64,445
7	1,296	4,984	69,429	1,296	4,984	69,429
8	1,072	4,123	73,551	1,072	4,123	73,551

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan Tabel 2 pada kolom *Component* yang menunjukkan bahwa ada 8 komponen yang dapat mewakili indikator variabel amatan penelitian, dengan nilai *Initial Eigenvalues* nilainya > 1 dan nilai *cumulative* 73,55% mampu menjelaskan variabel yang terbentuk dengan 8 faktor, sedangkan berdasarkan Gambar 1 yaitu gambar *scree plot* juga menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk. Nilai eigenvalue >1, maka ada 8 faktor yang terbentuk.



Gambar 1. *Scree Plot*

c. Proses Rotasi Faktor

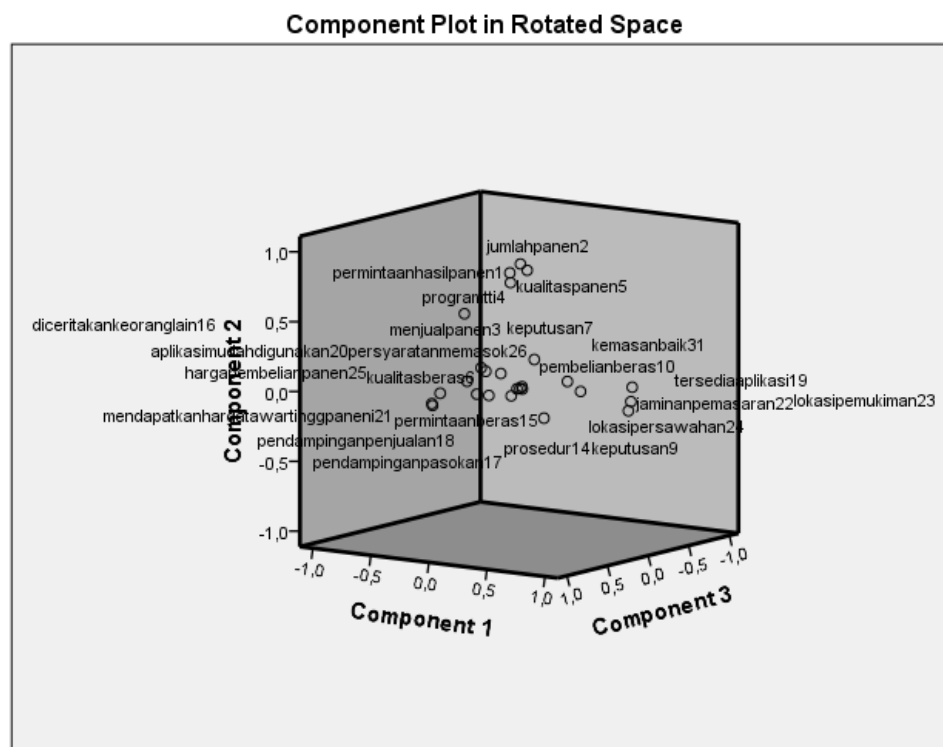
Proses rotasi faktor adalah untuk meyakinkan di antara faktor-faktor yang terbentuk memiliki perbedaan secara signifikan, dari hasil *Rotated Component Matrix* yang perlu diperhatikan adalah nilai faktor *loading* antara indikator dengan faktor-faktor terbentuk, yaitu nilai *factor loading* tertinggi dan lebih besar dari $> 0,5$ dan dari tabel *rotated component matrix* dapat diketahui bahwa sebuah indikator merupakan sebagian dari salah satu faktor. Pada tahap ini terdapat ini, variabel yang nilai faktor *loading* nya $< 0,5$ yaitu tersedia aplikasi yang menghubungkan anggota gapoktan dan TTI untuk bertransaksi (0,475), produk beras yang dipasarkan oleh TTI tersedia dalam beberapa pilihan ukuran kemasan (0,490), keputusan untuk mengikuti program TTI dipengaruhi oleh orang lain diluar kelompok gapoktan (0,173) dan harga beras yang tersedia di TTI dapat dibeli oleh masyarakat dengan harga wajar (0,316). Berdasarkan proses rotasi omo tersisa sebanyak 22 indikator atau variabel amatan. Hasil *Rotated Component Matrix* membentuk 8 faktor utama yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Terbentuk Dari Hasil *Rotated Component Matrix*

Faktor Utama	Pengelompokan Indikator atau Variabel Amatan
Faktor 1	<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan pemasaran untuk hasil panen anggota gapoktan dari yang diberikan TTI. • Lokasi outlet TTI berada dekat dengan pemukiman anggota gapoktan/masyarakat, • Lokasi outlet TTT berada dekat dengan areal persawahan anggota gapoktan.
Faktor 2	<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan pasokan hasil panen padi (gabah) dari TTI dapat dipenuhi dengan rutin oleh anggota gapoktan. • Jumlah hasil panen padi yang disediakan anggota gapoktan untuk TTI, tersedia dalam jumlah yang memadai. • Setiap anggota gapoktan mendapatkan kesempatan yang sama menjual hasil panen padi ke TTI. • Program TTI memberikan kemudahan kepada anggota gapoktan untuk menjual hasil panen padi. • Hasil panen padi yang akan di pasok ke TTI harus sesuai dengan kualitas (standar mutu) yang diminta oleh TTI.
Faktor 3	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat yang diterima dari menjual hasil panen padi ke TTI diceritakan kepada orang lain. • Pemerintah melakukan pendampingan terkait aktivitas pasokan dari hasil panen padi di gapoktan, • Pemerintah melakukan pendampingan terkait aktivitas penjualan beras di TTI.
Faktor 4	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan yang baik dari anggota gapoktan pada program yang di dikelola TTI.
Faktor 5	<ul style="list-style-type: none"> • Program TTI memberikan harga pembelian hasil panen padi yang menguntungkan bagi anggota gapoktan. • Persyaratan yang harus dipenuhi untuk memasok hasil panen padi ke TTI tidak sepadan dengan manfaat/harga yang diterima. • Kemampuan TTI membeli panen padi anggota gapoktan dengan harga wajar masih terbatas.

Faktor 6	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi yang tersedia dapat digunakan dengan baik untuk transaksi. • Menjual hasil panen padi ke TTI untuk mendapatkan harga tawar yang tinggi dibandingkan harga pasar.
Faktor 7	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pelaksanaan program TTI dapat dipahami dengan baik oleh anggota gapoktan. • Permintaan beras dari anggota gapoktan dapat dipenuhi dengan rutin oleh TTI. • Produk beras yang dipasarkan oleh TTI sudah menggunakan kemasan yang baik.
Faktor 8	<ul style="list-style-type: none"> • TTI mampu memenuhi dan menyediakan pasokan beras dengan kualitas yang dibutuhkan oleh anggota gapoktan. • Keputusan untuk mengikuti program TTI dipengaruhi oleh orang lain dalam anggota kelompok gapoktan.

Selain dari hasil *Rotated Component Matrix*, proses rotasi juga bisa dijelaskan pada Gambar 2 yaitu Gambaran letak dan komponen variabel dalam faktor juga bisa dilihat di gambar *Component Plot Rotated Space*.



Gambar 2 . *Component Plot in Rotated Space*

d. Penamaan Faktor Yang Sudah Terbentuk

Penamaan faktor terbentuk adalah untuk merepresentasikan indikator atau variabel amatan yang sudah terkelompok pada *Rotated Component Matrix*. Penamaan dari faktor-faktor terbentuk adalah penamaan yang mengakomodasi indikator atau variabel amatan yang sudah mengelompok, dan nama-nama faktor terbentuk disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penamaan Faktor Penentu Sikap Petani

Faktor Utama	Penamaan Faktor
Faktor 1	Jaminan pasar untuk menyerap hasil panen padi petani terutama areal persawahan dan pemukiman disekitar TTI,
Faktor 2	Ketersediaan kontiniu dan standar kualitas mutu hasil panen padi petani
Faktor 3	Pendampingan pemerintah untuk memdamping aktivitas pasokan hasil panen dan penjualan beras di TTI
Faktor 4	Kepercayaan anggota gapoktan terhadap program yang di kelola TTI
Faktor 5	Keterbatasan kemampuan TTI memberikan harga yang menguntungkan bagi petani
Faktor 6	Ketersediaan aplikasi untuk mengetahui informasi harga tawar TTI dibandingkan harga pasar
Faktor 7	Prosedur pelaksanaan program TTI dan kemampuan memenuhi permintaan beras sesuai kebutuhan masyarakat
Faktor 8	Peranan tokoh eksternal TTI demi keberlanjutan program

Berdasarkan hasil analisis faktor (Factor Analysis) terbentuk 8 (delapan) faktor penentu sikap petani terhadap keberhasilan Program *Toko Tani Indonesia (TTI)* di Kota Padang, pertama adalah faktor Jaminan pasar untuk menyerap hasil panen padi petani terutama dari lahan sawah dan pemukiman disekitar TTI. Faktor pertama ini menunjukkan bahwa Jaminan pasar dari TTI untuk menyerap hasil panen padi petani terutama dari lahan sawah dan pemukiman disekitar TTI memiliki nilai eigenvalue paling tinggi yaitu 19,41%, berarti kontribusi faktor ini sangat besar terhadap penentu sikap petani untuk keberhasilan program TTI di Kota Padang. Wawancara dengan petani anggota Gapoktan bahwa tingginya capaian faktor ini disebabkan oleh keberatan anggota gapoktan dengan ketentuan hanya 1 (satu) jenis varietas hasil panen padi yang diterima oleh TTI yaitu IR42, sehingga hasil panen padi jenis varietas lain tidak bisa diterima TTI. Menurut Rizqiyah dan Padmaningrum (2020) ketika petani merasa keberadaan Toko Tani Indonesia (TTI) menguntungkan, idealnya jumlah toko tani tetap atau bahkan meningkat, karena Toko Tani

Indonesia (TTI) sebagai penyedia bahan pangan berarti memiliki pasokan dan konsumen yang tetap untuk mendukung keberjalanan TTI.

Kedua adalah faktor ketersediaan kontiniu dan standar kualitas mutu hasil panen padi petani memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 11,90% yang berada pada urutan kedua penentu sikap petani untuk keberhasilan program TTI di Kota Padang. Standar mutu hasil panen padi berkaitan dengan pengolahan dan proses pascapanen berkualitas sebelum di pasok ke TTI. Selama ini petani belum mengetahui standar ukuran atau metode terbaik untuk pengolahan dan proses pascapanen.

Ketiga adalah faktor Pendampingan pemerintah untuk memdamping aktivitas pasokan hasil panen dan penjualan beras di TTI memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 11,07% yang berada pada pada urutan ketiga penentu sikap petani untuk keberhasilan program TTI di Kota Padang. Penting nya pendampingan ini menurut petani adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam tindakan pascapanen padi karena akan berkaitan dengan standard hasil panen padi yang akan dipasok ke TTI seperti kadar air yang layak, dan lainnya. Menurut Rizqiyah dan Padmaningrum (2020) bahwa semakin jarang petani mendapatkan pendidikan non-formal dalam bentuk pendampingan mengenai program Toko Tani Indonesia (TTI) maka sikap petani semakin tidak memahami dapat memahami program Toko Tani Indonesia (TTI) dan ditambah oleh Azwar (2009) bahwa pemahaman petani mengenai sebuah kegiatan merupakan aspek kognitif pembentuk sikap.

Keempat adalah faktor kepercayaan anggota gapoktan terhadap program yang di kelola TTI memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 9,32% yang berada pada urutan keempat penentu sikap petani untuk keberhasilan program TTI di Kota Padang. Dari wawancara, hal ini disebabkan program TTI sampai saat ini belum dapat memberikan harga menguntungkan dibandingkan harga pasar, tidak memudahkan petani dalam menjual hasil panen padi ke TTI karena syarat-syarat yang harus dipenuhi memberatkan dan belum merasakan dampak kesejahteraan untuk petani. Aspek kepercayaan mempunyai peranan penting, Azwar (2009) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap suatu objek dapat menjadi dasar suatu sikap apabila mengakar kuat apabila yang melibatkan emosi atau perasaan.

Kelima adalah faktor Keterbatasan kemampuan TTI memberikan harga yang menguntungkan bagi petani memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 7,26% yang berada pada urutan kelima penentu sikap petani untuk keberhasilan Program TTI di Kota Padang. Program Toko Tani Indonesia (TTI) mempunyai syarat kualitas hasil panen padi dan kualitas beras medium yang oleh sebagian petani tidak bisa dipenuhi dan mereka hanya mempertimbangkan keuntungan maksimum yang bisa didapat tanpa mempertimbangkan

hasil panen padi dan kualitas beras yang dihasilkan. Pada sebagian petani lainnya, kualitas IR42 yang dihasilkan dari wilayah kecamatan pauh sudah dihargai tinggi oleh para tengkulak karena memiliki rasa enak menurut masyarakat sehingga TTI tidak mampu membeli di atas HPP. Menurut Sulaiman dkk (2018) mengemukakan permasalahan yang dihadapi oleh pembangunan pertanian di Indonesia terutama produsen (petani) salah satunya adalah harga, sehingga dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan produsen (petani).

Keenam adalah Ketersediaan aplikasi untuk mengetahui informasi harga tawar TTI dibandingkan harga pasar memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 5,49% yang berada pada urutan keenam penentu sikap petani untuk keberhasilan Program TTI di Kota Padang. Ketersediaan aplikasi yang dikelola dinas pangan propinsi Sumatera Barat sebagai sumber informasi harga pasar di Sumatera Barat.

Ketujuh adalah faktor Prosedur pelaksanaan program TTI dan kemampuan memenuhi permintaan beras sesuai kebutuhan masyarakat memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 4,98% yang berada pada urutan ketujuh penentu sikap petani untuk keberhasilan Program TTI di Kota Padang. Prosedur pelaksanaan yang dimaksud petani adalah berkaitan dengan sosialisasi, advokasi/pendampingan untuk rencana kerja dan pelaporan yang berisi perkembangan kegiatan bulanan dan tahunan, serta mengatur pasokan hasil panen ke TTI. Menurut Rizqiyah dan Padmaningrum (2020), apabila petani kesulitan dalam pelaksanaan TTI maka perlu mengkaji ulang dan memperbaikinya prosedur pelaksanaan program TTI sehingga akan mudah dilaksanakan dan meningkat manfaat TTI sehingga petani akan menyebarkan informasi positif berkaitan dengan program.

Kedelapan adalah faktor Peranan tokoh eksternal TTI demi keberlanjutan program TTI memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 4,12 % yang berada pada urutan kedelapan atau terakhir penentu sikap petani untuk keberhasilan Program TTI di Kota Padang. Peranan tokoh eksternal yang dimaksud oleh petani adalah dukungan dari orang-orang dari luar gapoktan yang mampu memberikan dukungan mental dan bimbingan secara rutin dalam pelaksanaan program TTI dan meyakinkan mereka bahwa program ini akan mensejahterakan mereka. Dukungan tersebut bisa berasal dari lembaga swadaya masyarakat, dinas di pemerintah daerah yang terkait, perguruan tinggi dan para legislatif.

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbentuk 8 faktor penentu sikap petani yang harus menjadi pertimbangan pemerintah dalam implementasi Program TTI di Kota Padang. Kedelapan faktor penentu sikap petani yang terbentuk sudah menjelaskan 73,55% dari semua variabel amatan yang diteliti. Faktor penentu sikap petani tinggi palig tinggi adalah *faktor* Jaminan pasar untuk menyerap hasil panen padi petani terutama dari ahan sawah dan pemukiman disekitar TTI. Tingginya capaian faktor ini disebabkan oleh keberatan anggota gapoktan dengan ketentuan hanya 1 (satu) jenis varietas hasil panen padi yang diterima oleh TTI yaitu IR4 sehingga hasil panen padi jenis varietas lain tidak bisa diterima TTI.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ban, Van Den. 1999. *Penyuluhan pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Kementan. 2020. *Petunjuk Teknis Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Melalui Toko Tani Indonesia (TTI) Tahun 2020*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Malhotra, Naresh K. 2010. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. Diterjemahkan oleh Soleh Rusyadi Maryam. Jilid 2. Edisi 4. Indeks. Jakarta.
- Malhotra, K. Naresh. 1993. *Marketing Research; an applied Orientation*. Prince-Hall Engle Wood Clifts. New Jersey
- Rizqiyah M, Dwiningtyas Padmaningrum, Arip Wijianto, 2020. Sikap Petani terhadap Program Toko Tani Indonesia di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Jurnal of Agricultural Extension: AGRITEXTS*, 2020. 44(2), Halman 116-125, ISSN 2721-5903 (print) 2721-5911 (online).
- Schiffman, Leon G. dan Lezlie Lazar Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Diterjemahkan oleh: Zoelkifli Kasip. 2008. Edisi 7. Jakarta: PT Indeks.
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sulaiman AA, I Ketut K, Kasdi S, Hermanto, Adang A, Iwan S A. 2018. *Toko Tani Indonesia Membenahi Rantai Pasok dan Stabilisasi Harga Pangan*. Jakarta: IAARD Press.